

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama Islam merupakan sebuah agama yang diturunkan Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW dengan mengandung berbagai ajaran untuk kemaslahatan umat manusia secara moderat. Salah satu ayat Al Qur'an menjelaskan bahwa umat Islam disebut sebagai *ummatan wasathan*, artinya umat yang moderat (tengah-tengah) yang tidak ekstrem kanan maupun kiri.¹

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا
شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.” (QS. Al Baqarah: 143).²

Abu Yasid berpendapat bahwa Islam memiliki tiga komponen ajaran, yaitu *al-ahkam al-i'tiqadiyyah* (ajaran tauhid), *al-ahkam al-khuluqiyyah* (ajaran etika dan moralitas), dan *al-ahkam al-'amaliyyah* (aturan praktis keseharian).³ Berdasarkan ketiga konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam tidak hanya mengajarkan tentang konsep ibadah (*hablun min Allah*) saja tetapi juga hubungan sesama manusia (*hablun min an-nas*).

¹ Abu Yasid, *Islam Moderat* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 7.

² Al Quran, 2:143. Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini dari Ma'had Tahfidh Yanbu' ul Qur'an (Kudus: Buya Barokah, 2014).

³ Abu Yasid, *Islam Moderat* (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 8.

Seiring perkembangan zaman, hubungan sesama manusia (*hablun min an-nas*) menyebabkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) terus mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan teknologi di abad 21 ini disebut dengan *new wave technology* yakni sebuah teknologi yang dapat menghubungkan antar individu dan kelompok. Salah satu media dari *new wave technology* adalah internet sebagai pintu yang mudah diakses menuju jagad raya konten *cyberspace*.⁴

Salah satu yang dihasilkan dari internet adalah jejaring sosial yang memiliki berbagai aplikasi pendukung seperti *facebook*, *twitter*, *instagram* dan sebagainya. Aplikasi tersebut yang paling awal muncul adalah *facebook*. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg pada tahun 2004 dengan skala pribadi. Kemudian tahun 2006 secara resmi *facebook* dibuka untuk umum. *Facebook* telah menjadi situs nomor satu di beberapa negara. Pemerintah negara Iran pernah memblokir *facebook* demi menangkal pengaruh Yahudi, tetapi akhirnya tidak bisa membendung situs *facebook* tersebut. Menurut situs peringkat website Alexa, *facebook* telah menjadi situs nomor satu di Iran.⁵

Berdasarkan data yang dikutip oleh *KompasTekno* dalam *We Are Social* edisi Jumat 2 Maret 2018 bahwa pengguna *facebook* di Indonesia mencapai urutan keempat secara global. Hingga Januari 2018, jumlah pengguna *facebook* di Indonesia mencapai 130 juta akun dengan prosentase enam persen dari keseluruhan anggota, prosentase tersebut masih memungkinkan bertambah

⁴ Mc. Quail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba, 2011), hlm. 118.

⁵ Tony Hendroyono, *Facebook Haram?* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2009), hlm. 4.

setiap waktunya.⁶ Data pengguna *facebook* di Indonesia tersebut bisa semakin bertambah tiap harinya, karena fitur-fitur dalam *facebook* telah mencukupi penggunaannya baik dari para aktivis, dai, pengusaha, mahasiswa dan lain-lainnya. Berikut tabel pengguna *facebook* dari seluruh dunia menurut Kompas Tekno.

Tabel 1. Prosentase pengguna facebook menurut Kompas Tekno

COUNTRIES WITH THE LARGEST NUMBER OF ACTIVE FACEBOOK USERS			CITIES WITH THE LARGEST NUMBER OF ACTIVE FACEBOOK USERS				
#	TOP COUNTRIES	USERS	% TOTAL*	#	TOP CITIES	USERS	% TOTAL*
01	INDIA	250,000,000	12%	01	BANGKOK	22,000,000	1.0%
02	UNITED STATES	230,000,000	11%	02	DHAKA	20,000,000	0.9%
03	BRAZIL	130,000,000	6%	03	BEKASI	18,000,000	0.8%
04	INDONESIA	130,000,000	6%	04	JAKARTA	16,000,000	0.7%
05	MEXICO	83,000,000	4%	05	MEXICO CITY	14,000,000	0.6%
06	PHILIPPINES	67,000,000	3%	06	QUEZON CITY	14,000,000	0.6%
07	VIETNAM	55,000,000	3%	07	ISTANBUL	14,000,000	0.6%
08	THAILAND	51,000,000	2%	08	SÃO PAULO	13,000,000	0.6%
09	TURKEY	51,000,000	2%	09	CAIRO	13,000,000	0.6%
10	UNITED KINGDOM	44,000,000	2%	10	HO CHI MINH	13,000,000	0.6%

Sumber: Kompas Tekno

Hasil survey Kompas Tekno tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat di berbagai negara hingga saat ini lebih menyukai jejaring sosial *facebook* dibandingkan yang lain. Fenomena masyarakat yang banyak menikmati layanan *facebook* maka hampir setiap orang memiliki *facebook*, baik dari kalangan anak-anak, pelajar, mahasiswa bahkan tokoh agama.

Salah satu tokoh agama yang aktif menggunakan *facebook* adalah Dr. H. Nadirsyah Hosen, LLM., MA (Hons) Ph.D. atau yang akrab dipanggil Gus Nadir. Sejak tahun 2005, beliau menjabat sebagai Rois Syuriah PCINU

⁶ <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/02/08181617/indonesia-pengguna-facebook-terbanyak-ke-4-di-dunia/> diakses tanggal 27 Maret 2018.

Australia dan Selandia Baru. Gus Nadir yang lahir pada 8 Desember 1973, adalah mantan profesor di School of Law, University of Wollongong. Tahun 2015 beliau menjadi dosen tetap di Monash University of Law Australia. Gus Nadir juga menulis buku maupun artikel-artikel yang telah diterbitkan dalam jurnal dan diakui secara Internasional.⁷

Gus Nadir merupakan santri lulusan Pesantren Buntet, Cirebon. Beliau memiliki beberapa jejaring sosial, yakni *facebook* dan *twitter*. Nama akun *facebook* Gus Nadir adalah Nadirsyah Hosen, sedangkan akun *twitter* beliau adalah @na_dirs.

Kesibukan Gus Nadir sebagai dosen tetap dan Rois Syuriah PCINU Australia dan Selandia Baru tidak menjadikan berkurangnya dalam mengunggah tulisan-tulisannya di *facebook*, terbukti dari unggahan beliau selama tiga bulan terakhir (Juni, Juli, dan Mei) terdapat 48 kali unggahan.⁸ Setiap kali mengunggah tidak sedikit yang mengomentari, menyukai bahkan membagikan unggahan beliau. Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siapapun.

Beliau sering mengunggah beberapa hal sesuai dengan perkembangan zaman terutama permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia. Konten yang disajikan Gus Nadir setiap kali mengunggah selalu berisi dakwah terutama tentang pemahaman Islam Nusantara. Hal tersebut menjadikan *facebook* Gus

⁷ Nadirhosen.net/profil, diakses pada 23 Mei 2018.

⁸ <https://www.facebook.com/NadirsyahHosen/>, diakses pada 23 Mei 2018.

Nadir memiliki jumlah pengikut sebanyak 121.702 orang dan penyuka *fanpage* beliau berjumlah 129.247 orang.⁹

Pengikut Gus Nadir di media sosial terutama *facebook* berasal dari berbagai kalangan, baik dari akademis, artis, dai, hingga sampai dari kalangan santri. Santri dari Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, antara lain kompleks Madrasah Huffadh 1, R2, Q, dan kompleks Nurussalam Putra juga menjadi pengikut *fanpage facebook* Gus Nadir, baik santri putra maupun putri.

Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta merupakan salah satu pesantren tertua di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1911 M. Pendiri pesantren Al Munawwir adalah KH. Moehammad Moenawwir bin Abdullah Rosyad. Saat ini Pesantren Al Munawwir telah banyak mengalami kemajuan, baik dari segi sarana dan prasarana maupun model pembelajaran. Adapun total santri Pesantren Al Munawwir sebanyak 1821 santri.¹⁰

Perkembangan Pesantren Al Munawwir telah terbukti dalam mewujudkan model Islam Nusantara, sebagai contoh pada awal mula berdirinya pesantren menggunakan cara yang ramah tanpa paksaan, yakni tetap mendirikan pesantren meskipun disekeliling pesantren merupakan warga abangan atau yang belum kenal agama dan banyak yang bermaksiat. Dengan demikian semakin hari warga disekitar pesantren tertarik untuk mengikuti kegiatan di pesantren Al Munawwir.

Terdapat sebuah kaedah dalam Ushul Fiqih yang berbunyi

⁹ Ibid., diakses pada 20 Oktober 2018.

¹⁰ Wawancara dengan Imam Fathurrahman, Pengurus Pesantren Al Munawwir Krapyak, 1 Agustus 2018.

“المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ
وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ”

“memelihara hal - hal lama yang bagus dan mengambil hal - hal baru yang lebih baik.”¹¹

Kaedah tersebut digunakan di Pesantren Al Munawwir, terbukti dengan adanya pemanfaatan media internet untuk mendukung pembelajaran Al Qur'an dan kitab – kitab klasik maupun sarana dakwahnya.

Berikut beberapa alasan pemilihan *fanpage facebook* Nadirsyah Hosen dalam penelitian tentang hubungan intensitas mengakses *facebook* Nadirsyah Hosen terhadap pemahaman Islam Nusantara di Pesantren Al Munawwir, yakni: *facebook* merupakan salah satu situs yang paling digemari dan diakses oleh manusia di berbagai negara. Hal ini menjadikan peluang bagi para pendakwah untuk memanfaatkan jejaring sosial *facebook* sebagai sarana berdakwah, termasuk yang dilakukan oleh Nadirsyah Hosen. Beliau memanfaatkan *facebook* sebagai media dakwah agar dapat diakses (dibaca, didengar, dilihat, diikuti) secara mudah oleh orang lain.

Fanpage facebook Nadirsyah Hosen ini menarik untuk diteliti dibandingkan dengan *fanpage facebook* lain. Gaya bahasa yang digunakan ringan dan mudah dipahami oleh semua orang. Konten unggahannya juga bersifat ilmiah (disertai dengan dalil dan penulisan sumber) serta bersifat interaktif. *Fanpage facebook* Nadirsyah Hosen banyak diakses orang. Hal ini terbukti dari pengikut *fanpage* Nadirsyah Hosen sebanyak 121.702 orang dan

¹¹ Muhammad Abdullah Diraz, *Ad-Diin*.

penyuka sebanyak 129.247 orang.¹² *Fanpage facebook* Nadirsyah Hosen selalu *up to date*. Adapun konten unggahannya banyak membicarakan tentang Islam di Indonesia atau yang lebih dikenal dengan Islam Nusantara.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas mengakses *facebook* Nadirsyah Hosen pada santri di Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta?
2. Bagaimana pemahaman Islam Nusantara pada Santri di Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta?
3. Adakah hubungan intensitas mengakses *Facebook* Nadirsyah Hosen terhadap pemahaman Islam Nusantara pada Santri di Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa besar intensitas mengakses *facebook* Nadirsyah Hosen pada Santri di Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui pemahaman Islam Nusantara pada Santri di Pesantren Al Munawwir Krpyak Yogyakarta.

¹² https://www.facebook.com/NadirsyahHosen/?fb_dtsg., diakses pada 20 Oktober 2018.

- c. Untuk mengetahui adakah hubungan atau tidak intensitas mengakses *Facebook* Nadirsyah Hosen terhadap pemahaman Islam Nusantara pada Santri di Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menggunakan media sosial sebagai salah satu media untuk berdakwah secara moderat.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan serta acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait penggunaan media sosial dalam dakwah.

D. KAJIAN PUSTAKA

Guna menjaga keaslian tulisan dan menghindari pencurian atas karya orang lain, maka dilakukan penelusuran terhadap literatur lain yang membahas kajian serupa dengan penelitian ini.

Penelitian pertama oleh Ayunda Sari Rahmahanti yang ditulis dalam e-journal Universitas Diponegoro Semarang dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengakses Facebook terhadap Penggunaan Bahasa Alay pada Remaja Usia Sekolah” pada tahun 2014.¹³ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui

¹³ Ayunda Sari R, *Pengaruh Intensitas Mengakses Facebook terhadap Penggunaan Bahasa Alay pada Remaja Usia Sekolah*, <https://media.neliti.com/media/publications/186942-ID-pengaruh-intensitas-mengakses-facebook-t.pdf>, Vol. 2 No. 4, 2014.

pengaruh dari intensitas mengakses Facebook terhadap penggunaan bahasa alay pada remaja usia sekolah.

Penelitian tersebut merupakan penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah para pengguna *facebook* aktif yang terdaftar di dalam *friendslist* peneliti yaitu sebanyak 86 orang. Sedangkan pengambilan sampel pada penelitian tersebut dengan menggunakan teknik *slovin* yang mendapatkan jumlah 71 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis koefisien korelasi *rank spearman* dengan perhitungan melalui program SPSS.

Hasil penelitian Ayunda Sari R menunjukkan bahwa adanya pengaruh intensitas mengakses *facebook* terhadap penggunaan bahasa alay dengan hasil uji statistik di mana koefisien pengaruh sebesar 0,375 dan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0,01. Dikatakan adanya pengaruh karena hasil uji hipotesis lebih besar dibandingkan probabilitas kesalahan. Maka bisa dikatakan bahwa semakin tinggi intensitas seseorang dalam mengakses *facebook*, maka akan semakin tinggi pula penggunaan bahasa alay.

Persamaan antara penelitian Ayunda dengan penelitian yang hendak dilakukan ini adalah bahwa sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diteliti. Subyek penelitian Ayunda adalah pengguna aktif *facebook*, sedangkan subyek penelitian ini adalah santri Al Munawwir yang menjadi pengikut *fanpage* dari *facebook* Nadirsyah Hosen.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Evi Nuryani dengan judul, “Hubungan Intensitas Mengakses *Facebook* dengan Motivasi Belajar Siswa

SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang” pada tahun 2014.¹⁴ Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis hubungan intensitas mengakses *facebook* dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang. Teori utama yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teori intensitas dan teori motivasi.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional yakni menghubungkan dua variabel antara intensitas mengakses *facebook* dengan motivasi belajar. Populasi dari penelitian tersebut yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang sejumlah 109 siswa. Adapun sampelnya sebanyak 53 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian tersebut menggunakan teknik penelitian lapangan, penelitian kepustakaan dan pengambilan data melalui internet.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi dan dapat diandalkan karena terletak pada interval lebih dari 0,80. Dengan nilai t_{hitung} (19,7) lebih besar daripada t_{tabel} (1,684). Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang sangat tinggi dan signifikan antara intensitas mengakses *facebook* dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang.

Persamaan penelitian Evi Nuryani dengan penelitian yang hendak dilakukan ini adalah sama-sama meneliti tentang hubungan intensitas mengakses facebook, dan jenis penelitiannya sama menggunakan kuantitatif.

¹⁴ Evi Nuryani, *Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang*. <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>. Vol. 2 No. 3, 2014.

Sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti Evi Nuryani yaitu siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang, sedangkan subyek penelitian ini adalah santri Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Penelitian ketiga oleh Ria Wahyuni dengan judul “Hubungan Intensitas Menggunakan *Facebook* dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja” pada tahun 2017.¹⁵ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji secara ilmiah mengenai ada tidaknya hubungan antara intensitas penggunaan *facebook* terhadap kecenderungan menjadi nomophobia pada remaja. Teori utama yang digunakan adalah teori intensitas penggunaan *facebook* dan kecenderungan menjadi nomophobia.

Jenis penelitian yang digunakan oleh Ria Wahyuni adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah penelitian korelasional, yakni metode yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel mengakses *facebook* dengan kecenderungan nomophobia. Populasi dari penelitian tersebut adalah seluruh siswa dan siswi kelas X, XI dan XII SMA Negeri 02 Bengkalis sebanyak 683 orang. Adapun sampel berjumlah 171 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan skala dan angket.

Hasil dari penelitian tersebut adalah korelasi intensitas penggunaan *facebook* dengan *nomophobia* dengan korelasi sebesar $R=0,272$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan

¹⁵ Ria Wahyuni, *Hubungan Intensitas Menggunakan Facebook dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja*, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3683>, Vol. 13 No. 1, 2017.

bahwa terdapat hubungan antara intensitas penggunaan *facebook* dengan kecenderungan menjadi nomophobia pada remaja. Hal ini berarti tinggi rendahnya intensitas penggunaan *facebook* berhubungan dengan kecenderungan menjadi nomophobia. Selanjutnya nilai sumbangsih variabe intensitas penggunaan *facebook* terhadap variabel kecenderungan menjadi nomphobia adalah 7,4%, sisanya 92,6% di pengaruhi oleh variabel lain.

Persamaan antara penelitian Ria Wahyuni dengan penelitian yang hendak dilakukan ini adalah sama-sama meneliti hubungan intensitas penggunaan *facebook*. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan sama-sama berjenis penelitian kuantitatif. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diteliti Ria Wahyuni adalah remaja, sedangkan penelitian ini subjeknya adalah Santri Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

Penelitian keempat oleh Dian Wulandari dengan judul “Hubungan antara Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial “*Facebook*” dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta” pada tahun 2015.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan jejaring sosial *facebook* dengan motivasi belajar SMA Negeri 5 Yogyakarta. Teori utama yang digunakan adalah teori intensitas penggunaan *facebook* dan motivasi belajar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuintitatif. Populasi dari penelitian tersebut adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri

¹⁶ Dian Wulandari, *Hubungan antara Intensitas Penggunaa Jejaring Sosial “Facebook” dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

5iYogyakarta yang berjumlah 513. Sedangkan sampel penelitian tersebut adalah dengan mengambil 15% dari jumlah populasi 513 siswa, maka hasilnya sebesar 76,95 kemudian dibulatkan menjadi 80 responden. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan jejaring sosial *facebook* dengan motivasi belajar, yang memiliki korelasi (r_{xy}) sebesar 0,157 dengan $p = 0,159$ ($p > 0,05$).

Persamaan dari penelitian Dian Wulandari dengan peneliti adalah sama-sama meneliti intensitas penggunaan *facebook* dan jenis penelitiannya sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah subjek yang diteliti, dari Dian Wulandari subjeknya siswa kelas X dan XI SMA Negeri 5 Yogyakarta, dan peneliti subjeknya adalah santri Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

E. KERANGKA TEORI

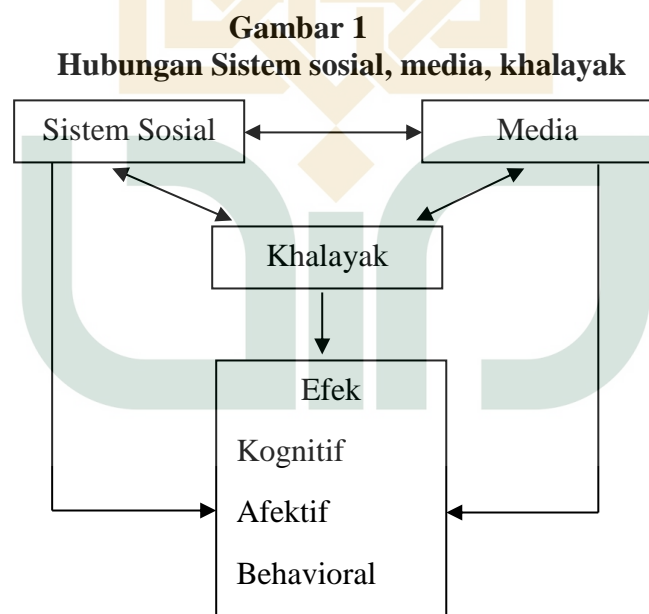
1. Teori Dependensi Efek Komunikasi Massa

Teori ketergantungan (*dependency theory*) merupakan teori yang dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L. DeFleur. Mereka memfokuskan perhatiannya kepada kondisi struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan terjadinya suatu efek media massa. Teori ini beranggapan bahwa komunikasi bergantung pada informasi media.¹⁷

¹⁷ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi* (Jakarta; Rineka Cipta, 2009), hlm. 182.

Sehingga semakin seseorang tergantung pada suatu media untuk memenuhi kebutuhannya maka media tersebut akan semakin penting untuk orang tersebut.

Teori ini sebenarnya merupakan suatu pendekatan struktur sosial yang berangkat dari gagasan mengenai sifat suatu masyarakat modern, dimana media massa dapat dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok, atau individu dalam aktivitas sosial. Teori ini menunjukkan adanya hubungan integral yang tidak terpisahkan, antara khalayak, media, dan sistem sosial yang besar serta hubungannya dengan efek. Hubungan ini bisa digambarkan sebagai berikut:¹⁸



Sumber: Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi*

¹⁸ Ibid., hlm. 183.

Ketiga unit tersebut berhubungan akan tinggi rendahnya ketergantungan khalayak terhadap media. Pertama jenis dan tingkat ketergantungan akan dipengaruhi oleh sejumlah kondisi struktural, tingkat gangguan, perubahan, konflik atau tidak stabilnya suatu masyarakat.¹⁹ Apabila masyarakat mengalami banyak perubahan maka banyak ketidakpastian dalam publik, dengan demikian ketergantungan khalayak terhadap media sangat tinggi. Jadi kondisi sosial dalam masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kebutuhan informasi dan pengetahuan terhadap media.

Kedua, berkaitan dengan media yang pada dasarnya berguna untuk melayani berbagai fungsi informasi.²⁰ Media dapat berkembang dan merepson kebutuhan khalayak serta kondisi sosial masyarakat yang terjadi. Media dapat melayani sejumlah fungsi, memberikan informasi, hiburan, pendidikan, dan lain sebagainya. Semakin banyak media melayani fungsinya kepada masyarakat, maka semakin tinggi tingkat ketergantungan terhadap media tersebut. Kebutuhan informasi khalayak yang berbeda-beda dalam menentukan media yang dipilihnya untuk pemenuhan kebutuhan informasi. Misalkan, khalayak yang memiliki kepentingan di bidang hiburan, maka dia akan memilih media yang menyediakan informasi hiburan.

¹⁹ Ibid., hlm. 182.

²⁰ Ibid., hlm. 183.

Ada tiga komponen yang saling berhubungan dalam teori ini, yaitu sistem sosial, media, dan khalayak. Ketiga hubungan komponen tersebut kita dapat melihat efek tersebut dalam rumusan:²¹

a. Kognitif

Kognitif berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Berhubungan dengan pemikiran atau penalaran, sehingga semula khalayak yang tidak tahu, tidak mengerti, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas.

b. Afektif

Afektif berhubungan dengan emosi, sikap, atau nilai. Afektif timbul apabila adanya perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Misalkan, akibat dari membaca majalah, mendengar radio, mengakses media online, timbul perasaan tertentu pada khalayak.

c. Behavioral

Behavioral merujuk pada niat, usaha, tekad, upaya yang cenderung menjadi suatu tindakan. Behavioral tidak langsung timbul akibat terpaan media, melainkan didahului oleh efek kognitif dan afektif.

2. Tinjauan tentang Intensitas Mengakses *Facebook*

Pengertian intensitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diambil dari kata *intens* yang memiliki arti hebat, sangat, kuat dan tinggi mutunya.²²

Intensitas menurut W. J. S. Poerwadininta adalah keadaan (tingkatan dan

²¹ Sasa Djuarsa Sendjaja, dkk., *Teori Komunikasi* (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2002), hlm. 27.

²² JS. Badudu dan Muhammad Zein, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 535.

keadaan). Intensitas memiliki arti hebat, kuat dan kesungguhannya dalam suatu hal.²³ Sementara itu Azjen membagi intensitas menjadi empat aspek:²⁴

1) Perhatian atau daya konsentrasi dalam mengakses *facebook*

Perhatian merupakan ketertarikan terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Hal ini diilustrasikan dengan adanya kebutuhan khalayak dalam memperoleh informasi yang datang. Kebutuhan akan objek ini membuat khalayak akan terus mengonsumsi media tersebut. Perhatian dalam mengakses tulisan *facebook* berarti berupa tersitanya perhatian maupun waktu dan tenaga individu untuk mengakses tulisan-tulisan tersebut yang disajikan di *facebook*.

2) Penghayatan atau pemahaman terhadap tulisan yang disajikan di *facebook*

Penghayatan dapat berupa pemahaman dan penyerapan terhadap informasi yang diharapkan, kemudian informasi tersebut dipahami, dinikmati dan disimpan sebagai pengetahuan yang baru bagi individu yang bersangkutan. Penghayatan dalam mengakses tulisan *facebook* berarti meliputi pemahaman dan penyerapan terhadap tulisan tersebut, kemudian dijadikan informasi baru yang disimpan sebagai pengetahuan oleh individu yang bersangkutan.

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 357.

²⁴ Budi Setiawan, *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Misteri dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja di SMPN 4 Batang*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, 2005), hlm. 25-26.

3) Durasi atau kedalaman dalam mengakses *facebook*

Durasi merupakan lamanya selang waktu yang dibutuhkan individu dalam melakukan aktivitas mengakses. Durasi mengakses *facebook* berarti membutuhkan waktu, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengakses sebuah tulisan *facebook*.

4) Frekuensi atau tingkat keseringan

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Mengakses *facebook* dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda, dapat seminggu sekali, dua minggu sekali atau satu bulan sekali, tergantung individu yang bersangkutan.

Pengertian intensitas mengakses dapat disimpulkan bahwa seberapa sering dan memusatkan perhatian terhadap sebuah tulisan yang diunggah di *facebook* serta suatu tindakan, aktivitas atau suatu kegiatan dalam menikmati dan mengonsumsi tulisan *facebook*. Penelitian ini hendak meneliti tentang tulisan *fanpage facebook* Gus Nadir terhadap pemahaman Islam Nusantara di Pesantren Al Munawwir Kranyak Yogyakarta.

3. Pemahaman Islam Nusantara

Pemahaman adalah pengetahuan, penangkapan, penafsiran.²⁵ Menurut Anas Sudijono pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pemahaman adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

²⁵ Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, hlm. 422.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian dari Nusantara adalah sebutan (nama) bagi seluruh wilayah kepulauan Indonesia.²⁶ Islam Nusantara menurut Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, M.A adalah Islam yang khas Indonesia, dengan paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*, yang mengutamakan toleransi, menegaskan Islam *rahmatan lil 'alamin*, dengan ideologi *tawazun*, *tawasuth*, *tasamuh*, dan *i'tidal*.²⁷ Sedangkan Prof. Dr. (H.C.) KH. Ma'ruf Amin memberikan penjelasan tentang Islam Nusantara bahwa, Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah al-Nahdliyyah*, artinya cara proaktif warga Nahdlatul Ulama dalam mengidentifikasi kekhususan-kekhususan yang ada pada diri mereka guna mengiktibarkan karakteristik-karakteristik ke-NU-an. Karakteristik-karakteristik ini bersifat peneguhan identitas yang distigtif, tetapi demokratis, toleran, dan moderat.²⁸

Dalam *Bahtsul Masa'il Maudhu'iyah* Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur memberikan penjelasan bahwa Islam Nusantara adalah: a) Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* yang diamalkan, didakwahkan, dan dikembangkan di bumi Nusantara oleh para pendakwahnya, yang diantara tujuannya untuk mengantisipasi dan membentengi umat dari paham radikalisme, liberalisme, Syi'ah, Wahabi, dan paham-paham lain yang tidak sejalan dengan *Ahlussunnah wal Jama'ah al-Nahdliyyah* b) metode (*manhaj*) dakwah Islam di bumi Nusantara di tengah penduduknya yang

²⁶ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 789.

²⁷ A. Musthofa Haroen, *Meneguhkan Islam Nusantara* (Jakarta: Khairu Jalisin Kitabun, 2015), hlm. 112.

²⁸ A. Helmy Faishal Zaini, *Nasionalisme Kaum Sarungan* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2018), hlm. 220.

multi etnis, multi budaya, dan multi agama yang dilakukan secara santun dan damai.²⁹

Islam Nusantara alias Islam ala Indonesia, yakni Islam yang khas ala Indonesia, gabungan nilai Islam teologis dengan nilai-nilai tradisi lokal, budaya dan adat istiadat di Tanah Air.³⁰

Islam Nusantara datang bukan untuk mengubah doktrin Islam. Islam Nusantara tidaklah anti budaya arab, tetapi untuk melindungi Islam dari arabisasi dengan memahaminya secara kontekstual. Islam Nusantara tetap berpijak pada akidah tauhid sebagaimana esensi ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad. Arabisasi bukanlah esensi ajaran Islam. Karenanya, kehadiran karakteristik Islam Nusantara bukanlah respon dari upaya arabisasi atau pencampuran budaya Arab dengan ajaran Islam, tetapi menegaskan pentingnya sebuah keselarasan dan kontekstualisasi terhadap budaya lokal sepanjang tidak melanggar esensi ajaran Islam.³¹

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Islam Nusantara merupakan sebuah konsep beragama yang khas Indonesia, dengan memadukan budaya yang ada di masyarakat yang tidak bertentangan dengan syari'at agama.

²⁹ Ali Maghfur Syadzili, dkk. *Keputusan Bahtsul Masail Maudhu'iyah PWNU Jawa Timur tentang Islam Nusantara*. (Malang: PWNU Jawa Timur, 2016), hlm. 4.

³⁰ Zainul Milal Bizawie, *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)* (Tangerang: Pustaka Compass, 2016), hlm. 3.

³¹ Akhmad Sahal, *Islam Nusantara* (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), hlm. 242.

Menurut Prof. Dr. (H.C.) KH. Ma'ruf Amin Islam Nusantara memiliki tiga pilar atau rukun penting.³²

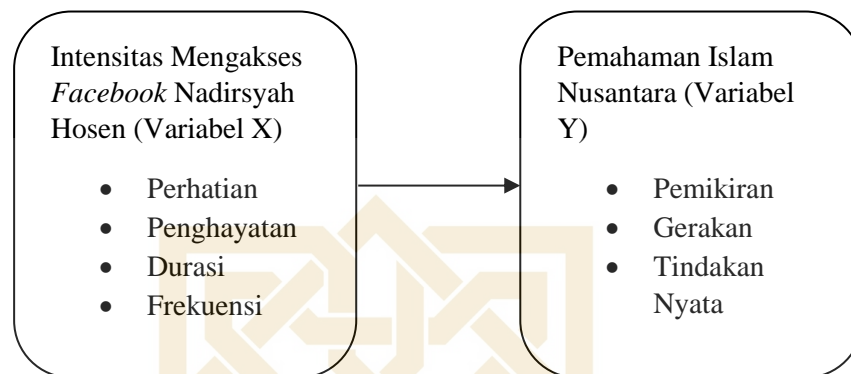
1. Pemikiran (*fikrah*), menggunakan cara berpikir yang moderat (*tawasuth*). Artinya, Islam Nusantara berada dalam posisi yang tidak tekstualis, tetapi tidak juga liberal.
2. Gerakan (*harakah*), semangat yang mengendalikan Islam Nusantara itu ditujukan pada perbaikan-perbaikan.
3. Tindakan nyata (*amaliah*), Islam Nusantara sebagai identitas *Ahlussunnah wal Jama'ah Nahdlatul Ulama* menekankan bahwa segala hal yang dilakukan *nahdliyyin* harus lahir dari dasar pemikiran yang berlandaskan pada fikih dan ushul fikih; disiplin yang menjadi dasar kita untuk menyambungkan *amaliah* yang diperintahkan Al Quran dan Sunah Nabi.

F. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan landasan teori di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kerangka berpikir dari hubungan intensitas mengakses *facebook* Nadirsyah Hosen terhadap pemahaman Islam Nusantara pada Santri di Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, sebagai berikut:

³² A. Helmy Faishal Zaini, *Nasionalisme Kaum Sarungan* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2018), hlm. 220.

Gambar 2
Hubungan Intensitas Mengakses *Facebook* Nadirsyah Hosen terhadap
Pemahaman Islam Nusantara di Pesantren Al Munawwir Krapyak
Yogyakarta



G. HIPOTESIS

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan dalam hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H0 = Tidak ada Hubungan mengakses *facebook* Nadirsyah Hosen terhadap pemahaman Islam Nusantara pada Santri di Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.
- H1 = Ada hubungan mengakses *facebook* Nadirsyah Hosen terhadap pemahaman Islam Nusantara pada Santri di Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasn ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum rencana penyusunan bab yang akan diuraikan dalam skripsi ini, adapun terdiri dari 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis dan sistematika pembahasan.

BAB II : METODE PENELITIAN

Merupakan metode penelitian yang meliputi jenis analisis penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, validitas, dan reabilitas analisis data.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Gambaran umum berisi tentang pesantren Al Munawwir, yang dapat dilihat dari Kyai dan santri. Gambaran umum tentang profil *fanpage facebook* Nadiirsyah Hosen.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Hubungan Intensitas Mengakses *Facebook* Nadiirsyah Hosen terhadap Pemahaman Islam Nusantara pada Santri di Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan daari hasil penelitian, sebagai jawaban dari permasalahan yang telah ditulis pada awal bagian penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

Setelah dilakukannya penelitian tentang Hubungan Intensitas Mengakses *Facebook* Nadirsyah Hosen terhadap Pemahaman Islam Nusantara pada Santri di Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran akan diuraikan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang hubungan intensitas mengakses *facebook* Nadirsyah Hosen terhadap pemahaman Islam Nusantara pada Santri di Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, maka dapat disimpulkan:

1. Data variabel X (Intensitas Mengakses *Facebook* Nadirsyah Hosen)

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh, jumlah dari variabel X sebesar 71% atau 47 responden masuk dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 71% atau 47 santri Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta memiliki intensitas mengakses *facebook* yang sedang.

2. Data variabel Y (Pemahaman Islam Nusantara)

Berdasarkan hasil olah data yang diperoleh, jumlah dari variabel Y sebesar 43 responden atau 65% masuk dalam kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 65% atau 43 santri Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta memiliki pemahaman Islam Nusantara yang sedang.

3. Berdasarkan hasil analisis pada *Chi Square* dan hasil analisis koefisien kontingensi, terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengakses *facebook* Nadirsyah Hosen terhadap pemahaman Islam Nusantara di Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Perhitungan *Chi Square* didapat hasil sebesar 11,76 dengan dk-nya adalah 4 dan tingkat probabilitasnya adalah 0,05. Pada tabel distribusi *Chi Square* hasil yang diperoleh adalah 9,488 dilihat dari $dk = (3-1) (3-1) = 4$ jika *Chi Square* hitung $>$ *Chi Square* tabel maka H_0 ditolak. Karena $11,76 > 9,488$ maka hubungannya dinyatakan signifikan. Artinya H_1 -nya diterima, dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan intensitas mengakses *facebook* Nadirsyah Hosen terhadap pemahaman Islam Nusantara di Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.

B. Saran

1) Bagi *Facebook* Nadirsyah Hosen

Mengenai hubungan intensitas mengakses *facebook* Nadirsyah Hosen terhadap pemahaman Islam Nusantara di Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta, maka disarankan pada fanpage *facebook* untuk menyajikan konten atau sebuah tulisan yang lebih bermanfaat terutama dalam hal berdakwah yang damai, santun seperti yang dilakukan fanpage *facebook* Nadirsyah Hosen. Dan untuk *facebook* Nadirsyah Hosen lebih sering-sering memberikan konten yang santun dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh orang awam.

2) Bagi Pengakses Facebook

Bagi pengakses *facebook* sebaiknya harus lebih jeli dalam memilah fanpage facebook atau sebuah tulisan yang tidak mengandung provokasi dan hoax.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian yang seperti penelitian ini, sebaiknya untuk menggunakan definisi konseptual variabel Islam Nusantara yang lebih luas cakupan objeknya. Sehingga nantinya akan mengetahui lebih jauh bagaimana khalayak memahami tentang Islam Nusantara dan agar tidak gagal paham dalam memahami Islam Nusantara.



DAFTAR PUSTAKA

Al Quran.

Bizawie, Zainul Milal, *Masterpiece Islam Nusantara Sanad dan Jejaring Ulama-Santri (1830-1945)*, Tangerang: Pustaka Compass, 2016.

Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dhoefier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Effendi, Sofian dan Tukiran, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2014.

Haroen, A. Musthofa, *Meneguhkan Islam Nusantara*, Jakarta: Khairu Jalisin Kitabun, 2015.

Hendroyono, Tony, *Facebook Haram?*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2009.

JS. Badudu & Muhammad Zein, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Lubis, Saiful Akhyar, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.

Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.

Mc.Quail, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Salemba, 2011.

Morissan, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.

Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Pranomo, Bambang, *Paradigma Baru dalam Kajian Islam Jawa*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984.
- Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985.
- Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam & Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sahal, Akhmad, *Islam Nusantara*, Bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 2005.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunyoto, Danang, *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat*, Yogyakarta: Amara Books, 2007.
- Sinambela, Lijan Poltak, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Singarimbun, Masri, dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1977.
- Soehabar, Halim, *Modernisasi Pesantren*, Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2013.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Syadzili, Ali Maghfur, dkk. *Keputusan Bahtsul Masail Maudhu'iyah PWNNU Jawa Timur tentang Islam Nuantara*, Malang: PWNNU Jawa Timur, 2016.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Yasid, Abu, *Islam Moderat*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Zaini, A. Helmy Faishal, *Nasionalisme Kaum Sarungan*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2018.
- Ayunda Sari R, *Pengaruh Intensitas Mengakses Facebook terhadap Penggunaan Bahasa Alay pada Remaja Usia Sekolah*, <https://media.neliti.com/media/publications/186942-ID-pengaruh-intensitas-mengakses-facebook-t.pdf>, Vol. 2 No. 4, 2014.
- Budi Setiawan, *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Misteri dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja di SMPN 4 Batang* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, 2005), hlm. 25-26
- Dian Wulandari, *Hubungan antara Intensitas Pengguna Jaringan Sosial "Facebook" dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).
- Evi Nuryani, *Hubungan Intensitas Mengakses Facebook dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tenggarong Seberang*. <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>. Vol. 2 No. 3, 2014.
- Ria Wahyuni, *Hubungan Intensitas Menggunakan Facebook dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja*, <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/3683>, Vol. 13 No. 1, 2017.
- <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/02/08181617/indonesia-pengguna-facebook-terbanyak-ke-4-di-dunia/> diakses tanggal 27 Maret 2018.
- Nadirhosen.net/profil, diakses pada 23 Mei 2018.